

NASKAH PUBLIKASI
KARYA DESAIN

**PERANCANGAN DESAIN INTERIOR
KING BUTIK HOTEL KULON PROGO
DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL**



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

PERANCANGAN DESAIN INTERIOR KING BUTIK HOTEL KULON PROGO DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

Latif Anwar

laan2629@gmail.com

Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul

ABSTRACT

Kings hotel is jasmine class hotels in Kulon Progo that will be renovated into a hotel boutique, so it will more reflect the local value of kulon progo and yogyakarta culture in general .The owner wanted the design have the local culture on interior element and accecoriess that would make visitors feel the local culture.Design'sprocess is adopting a design method from Rosemary Kilmer. To make a client requestfor the local culture ambience, then we select processing concept design used the local knowledge. The local knowledge will be integrated with the contemporary java style, then applied at interior element , furniture and elements accecoriess.

Keywords: Interior Hotel, Local knowledge, Contemporary Java

ABSTRAK

Kings Hotel merupakan hotel kelas melati di Kulon Progo yang akan direnovasi menjadi sebuah hotel butik yang lebih mencerminkan kebudayaan lokal Kulon Progo maupun Yogyakarta secara umum. Pemilik menginginkan desain hotel yang baru ada sentuhan kebudayaan lokal pada elemen estetis hotel yang akan membuat pengunjung merasakan keindahan budaya lokal. Perancangan ini menggunakan pendekatan metode desain dari Rosemary Kilmer. Untuk mewujudkan keinginan klien yaitu memunculkan kebudayaan lokal, maka dipilih pengolahan konsep desain menggunakan pendekatan kearifan lokal. Tema kearifan lokal ini akan dipadukan dengan gaya jawa kontemporer, kemudian diterapkan pada elemen interior, furniture dan elemen estetis ruangan.

Kata Kunci :Interior hotel, kearifan lokal, kontemporer jawa

I. PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan fenomena yang luas dan komprehensif. Ruang lingkup kearifan lokal sangat banyak dan beragam sehingga tidak dibatasi oleh ruang. Kearifan lokal lebih menekankan pada tempat dan lokalitas dari kearifan tersebut sehingga tidak harus suatu kearifan yang belum muncul dalam suatu komunitas sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan, alam dan interaksinya dengan masyarakat dan budaya lainnya. Sesuai dengan yang disebutkan pada UU No.32/2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, bahwa kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari.

Pada tahun 2017, pemerintah telah memulai pembangunan bandara baru New Yogyakarta International Airport (NYIA) yang terletak di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Keberadaan hotel yang dekat dengan Bandara NYIA akan sangat dibutuhkan oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Kings Hotel sendiri cukup dekat dengan Bandara NYIA, yaitu bisa ditempuh dengan waktu perjalanan kurang dari 10 menit.

Kings Hotel termasuk hotel kelas melati yang memiliki luas bangunan $\pm 2.172 \text{ m}^2$. Kings Hotel terletak di Wates, Kabupaten Kulon Progo, yang letaknya sangat strategis karena lokasinya di area Kota Wates, samping jalan propinsi yang menjadi akses utama antar kota, samping Terminal Wates yang menjadi pusat pemberhentian bus-bus antar kota, dekat dengan stasiun wates yang berjarak $\pm 2 \text{ Km}$, serta cukup dekat dengan tempat- tempat wisata alam di Kulon Progo yang sedang terkenal seperti Kalibiru, Kebun Teh Nglinggo, Waduk Sermo, Pantai Glagah, dan lain-lain. Kings Hotel memiliki 38 kamar tidur yang terdiri dari 3 type, yaitu tipe standar, tipe deluxe dan tipe family room (suite). Selain itu, Kings Hotel memiliki Hall dan 2 ruang meeting dengan kapasitas tiap ruang 50an orang.

Namun untuk menghadapi situasi ke depan efek pembangunan Bandara NYIA, pemilik merasa perlunya dilakukan renovasi dan penambahan fasilitas agar Kings Hotel terlihat lebih modern tanpa meninggalkan nilai- nilai lokalitas. Oleh karena itu dipilih konsep hotel butik karena hotel butik memiliki karakteristik yang konsisten, unik atau memiliki unsur budaya.

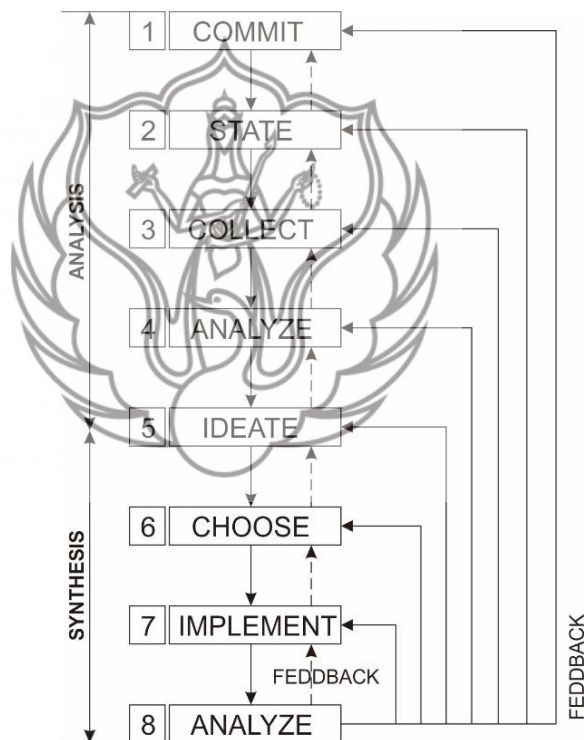
Hotel Butik adalah hotel kecil namun memiliki kualitas mewah atau kelas atas dengan pelayanan yang sangat pribadi di lingkungan yang nyaman dan intim,

biasanya memiliki desain yang unik dan unsur kebudayaan, dan pemilihan lokasi untuk hotel ini menjadi sangat penting untuk keberhasilan suatu hotel dan kemampuan untuk memberikan pengalaman unik kepada pengunjung. (McIntosh & Siggs, 2005; Aggett, 2007; Lim & Endean, 2007; van Hartesvelt, 2006; Sarheim, 2010; oleh Clarissa Chan, 2012).

II. METODE PERANCANGAN

1. Proses Desain

Metodedesain yang akandigunakanpadaperancangan hotel inidenganmenggunakanmetodedesainmenurut Rosemary Kilmer (1992) yang proses desainnyaseperti di bawahini :



Bagan Metodologi Desain (Sumber : Rosemary Kilmer, 1992)

2. Metode Desain

Proses desain menurut Rosemary Kilmer terbagi menjadi dua tahap utama yaitu analisis dan sintesis. Dua tahap ini kemudian dibagi menjadi beberapa tahap yang lebih spesifik. Tahap analisis terdiri dari :

a. *Commit*(menerima dan berkomitmen dengan masalah)

Pemilik Hotel Kings berencana meningkatkan kelas hotel,yang awalnya merupakan hotel kelas melati akan ditingkatkan menjadi hotel kelas butik. Sehingga perancang harus memperhatikan bagaimana sebuah interior hotel butik.

b. *State*(mendefinisikan masalah)

Bagaimana merancang dan membagi area ruang yang sebelumnya tidak ada, seperti area bar dan merancang desain interior hotel yang unik dan nyaman, sesuai ciri hotel butik yang menerapkan unsur kebudayaan lokal Kulon Progo

c. *Collect*(mengumpulkan fakta)

Perancang mengumpulkan data fisik dan non fisik terkait proyek Hotel Kings. Data fisik seperti survey, foto langsung keadaan Hotel Kings dan data layout hotel yang didapat dengan mengukur langsung objek hotel. Data non fisik dengan melakukan wawancara langsung dengan pemilik hotel.

d. *Analyze*(menganalisa masalah dan data yang telah dikumpulkan)

Setelah mendapatkan data fisik dan non fisik dapat disimpulkan kebutuhan dan keinginan klien akan pembaruan citra Hotel Kings dari hotel kelas melati menjadi hotel butik, penambahan area ruang dan pengaplikasian unsur- unsur kebudayaan lokal.

Kemudian dilanjutkan dengan tahap sintesis yang terdiri dari :

a. *Ideate*(mengeluarkan ide)

Batik geblek renteng sebagai salah satu kebudayaan lokal Kulon Progo akan menjadi ide dalam perancangan Hotel Kings. Transformasi dan filosofi yang ada di balik batik geblek renteng akan diaplikasikan dalam rancangan elemen ruang, furniture dan elemen estetis hotel. Selain itu bangunan jawa juga akan menjadi inspirasi utama.

b. *Choose*(memilih alternatif)

Perancang membuat beberapa alternatif desain untuk digunakan pada objek perancangan. Kemudian dipilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada. Dalam memilih alternatif, perancang menyerahkan kepada klien namun tetap dengan arahan dari perancang.

c. *Implement*(melaksanakan penggambaran desain)

Perancang melaksanakan penggambaran desain dengan cara membuat gambar desain akhir yang telah memenuhi kriteria dalam bentuk 2D dan 3D, memikirkan anggaran biaya, setelah itu membuat gambar kerja dan presentasi desain.

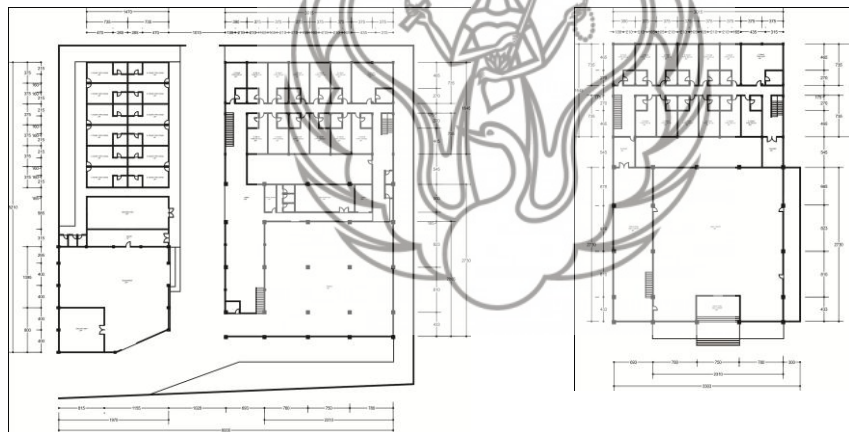
d. *Evaluate*(meninjau kembali desain yang dihasilkan)

Dalam tahap ini perancang meninjau kembali apakah desain yang telah dirancang telah mampu menjawab brief serta memecahkan permasalahan. Untuk evaluasi, perancang bisa melakukan dengan cara pertimbangan sendiri maupun dengan pendapat orang lain

III. HASIL

1. Data Perancangan

Berikut adalah hasil survey dan pengumpulan data eksisting yang diperoleh perancang di Hotel Kings :



Denah Hotel Kings Wates

(Sumber : Latif Anwar, 2017)



Gambar 1. Fasad Hotel Kings
(Sumber : Website Kings Hotel, 2017)



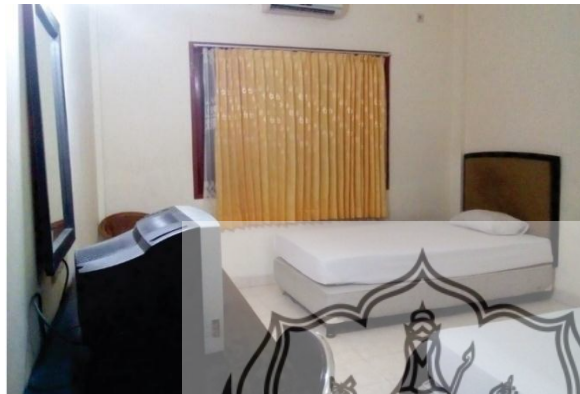
Gambar 2. Fasad Hotel Kings
(Sumber : Website Kings Hotel, 2017)



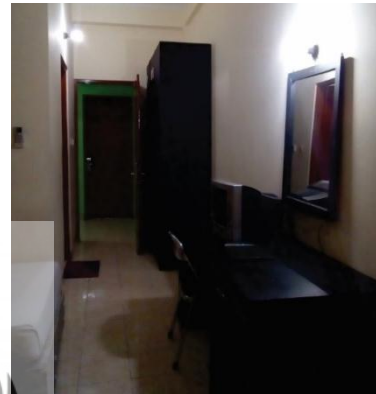
Gambar 3. Kamar Tipe Standar
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)



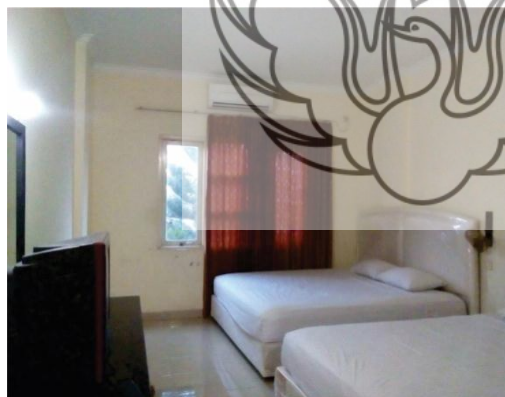
Gambar 4. Kamar Tipe Standar
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)



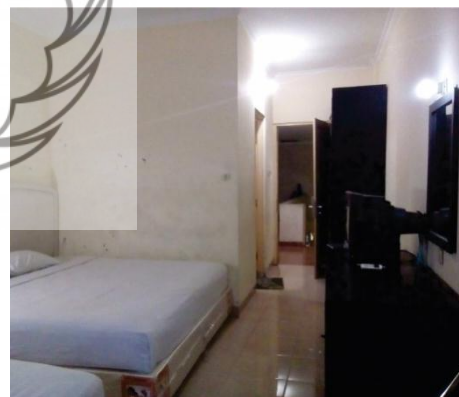
Gambar 5. Kamar Tipe Deluxe
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 6. Kamar Tipe Deluxe
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 7. Kamar Tipe Deluxe Double
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)



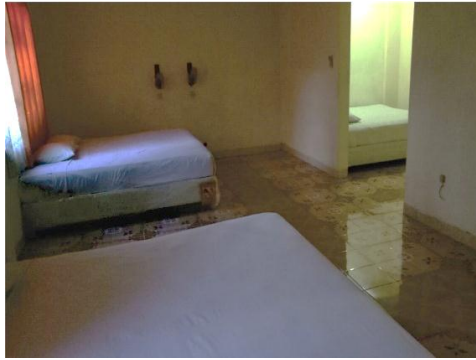
Gambar 8. Kamar Tipe Deluxe Double
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 9. Kamar Tipe Deluxe Triple
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 10. Kamar Tipe Deluxe Triple
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 11. Kamar Tipe Family Room
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)



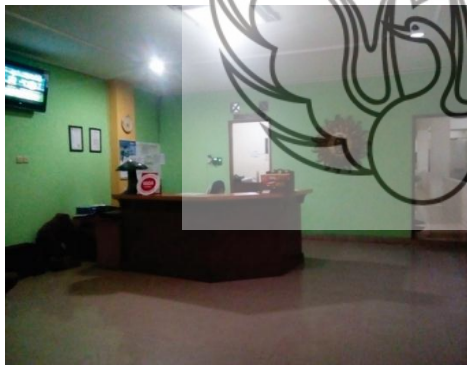
Gambar 12. Kamar Tipe Family Room
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 13. Kamar Mandi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 14. Kamar Mandi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 15. Lobby Hotel
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 16. Ruang Meeting Janoko
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 17. Ruang Meeting Sembadra
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 18. Area Hall
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 19. Restaurant
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 20. Area Parkir
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)

2. Permasalahan Desain

Berdasarkan dari data lapangan dan data literatur yang telah diperoleh serta informasi dari klien dan pengguna ruang, maka permasalahan yang muncul adalah :

- a. Bagaimana mendesain interior Hotel Kings dengan memperhatikan layout dan sirkulasi ruang yang baik?
- b. Bagaimana menciptakan karakter sebuah hotel butik dengan mengaplikasikan unsur-unsur kebudayaan lokal?

IV. PEMBAHASAN

1. Konsep Desain

Gaya yang diterapkan dalam perancangan Hotel King's Wates adalah gaya Jawa Kontemporer yang memberikan tampilan dengan nuansa tradisional Jawa namun dengan sentuhan kekinian. Gaya Kontemporer merupakan gaya yang merujuk pada gaya dan tren masa kini, bersifat dinamis dan tidak terikat oleh suatu era. Berbeda dengan modern yang menandakan sebuah era setelah era tradisional atau pra industri. Gaya lama yang diberi label kontemporer akan menghasilkan suatu desain yang lebih segar dan berbeda.

Gaya Tradisional Jawa yang diterapkan dapat dikenali dari bentuk dan karakteristik visual. Penerapan atap joglo dan ornamen ukir khas Jawa seperti nanasan, patron, tumpal, wajikan, dan padma menjadi ciri khas yang mudah dikenali, karena identitasnya yang telah melekat. Penempatan dan komposisi ornament tersebut memiliki aturan tersendiri sesuai dengan makna filosofi yang dikandungnya. Selain penempatan ornament yang tepat, hal yang tidak

Salah satu hal yang penting dalam menciptakan suasana interior Jawa adalah pemahaman tentang karakteristik visual. Karakteristik visual ini tercipta dari penggabungan tata cahaya, warna, dan proporsi. Ketika peletakan ornament yang sesuai pakem tetapi tanpa dibarengi karakter visual yang mendukung ternyata bisa menimbulkan *ambiguitas* di atmosfer interiornya.

Desain interior gaya Jawa kontemporer bisa diartikan sebuah desain interior yang mengusung gaya tradisional Jawa dengan menerapkan nilai-nilai tradisional Jawa namun dengan tampilan maupun sentuhan kekinian, baik dari segi bentuk, material, dan lain – lain. Contoh beberapa desain interior dengan gaya Jawa kontemporer:



Gambar 21. Interior lobby Hotel Duta Garden Yogyakarta (<http://tegelkunci.com/portfolio/duta-garden-hotel-yogyakarta/>, Maret 2018);

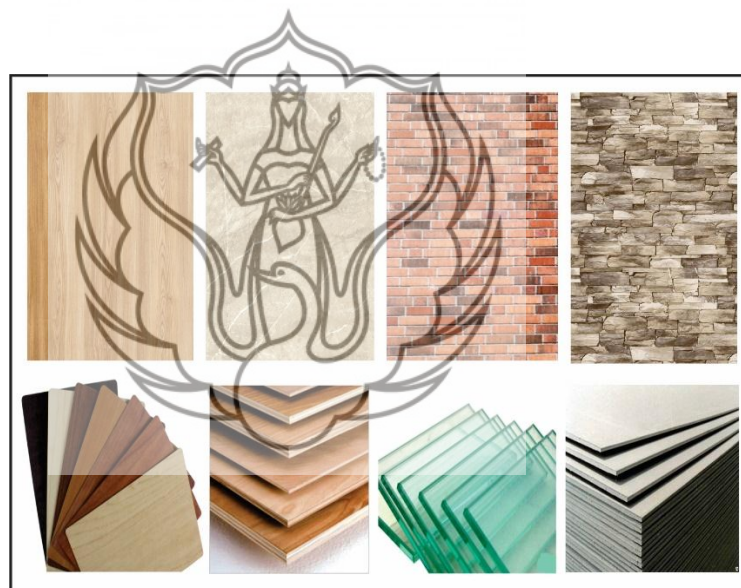
Gambar 22. Interior Lobby Hotel Jambuluwuk Yogyakarta
(<https://www.jambuluwuk.com/>, Maret 2018)

Tema yang digunakan pada perancangan interior Hotel Kings yaitu kearifan lokal. Tema ini dipilih karena klien yang menginginkan desain Hotel Kings mempunyai citra baru yang bercirikan identitas lokal Kulon Progo dan lebih memperhatikan nilai-nilai kebudayaan lokal yang ramah terhadap lingkungan. Kearifan lokal yang ditekankan dalam perancangan ini yaitu penggunaan karya seni seperti batik geblek renteng yang merupakan motif batik khas Kulon Progo dan bangunan tradisional Jawa yang sangat kental baik dari segi bentuk maupun nuansanya. Selain itu penggunaan material-material alami seperti marmer dan kayu akan menjadi ciri khas kearifan lokal pada perancangan ini.



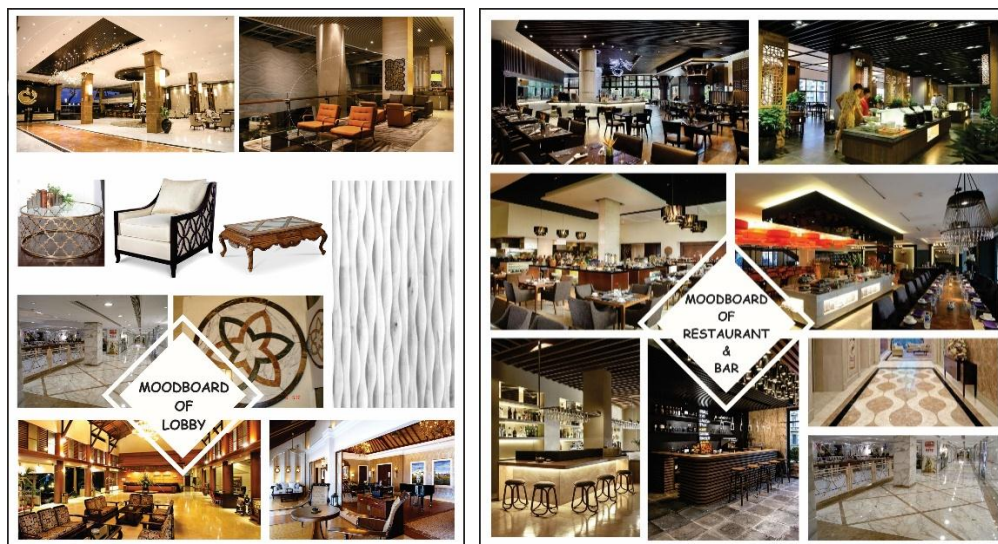
Gambar23. Skema warna (<https://id.pinterest.com/pin/460141286918973975/>, Maret 2018)

Warna- warna netral dan hangat seperti putih, cream, coklat, dan abu- abu akan mengisi skema warna perancangan interior Hotel Kings. Dengan penerapan warna netral dan hangat diharapkan akan menimbulkan suasana yang nyaman dan tentram agar para pengunjung bisa merasa betah dan senang berada di hotel.



Gambar 24. Skema material (Sumber Pribadi)

Material yang akan diterapkan dalam perancangan interior Hotel Kings adalah material- material alami yang sesuai dengan gaya jawa kontemporer seperti kayu, marmer, batu bata, batu susun sirih, dan lain- lain. Selain itu penggunaan material- material kekinian seperti kaca, plywood, gypsum, besi hollow dan HPL juga akan digunakan dalam perancangan ini untuk menunjang gaya kontemporer. Dengan begitu akan tercipta perpaduan material alami dan kekinian yang sesuai dengan gaya jawa kontemporer dengan tema kearifan lokal.



Gambar 25. Moodboard Interior Lobby dan Restaurant (Sumber Pribadi)

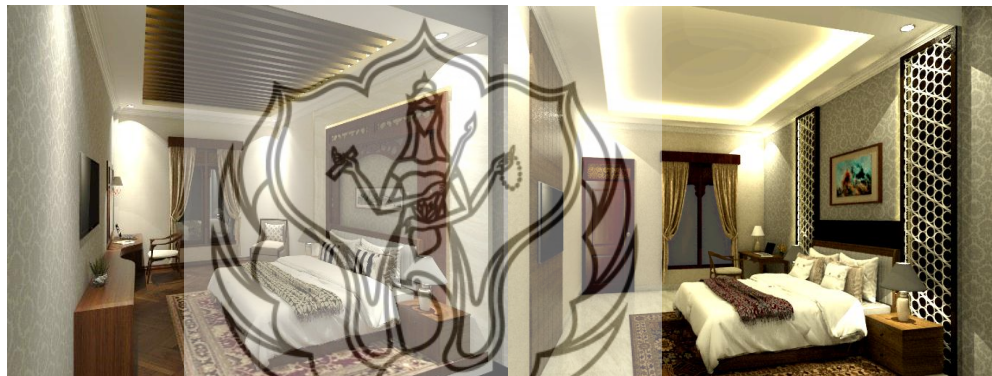
Permasalahan	Solusi	Output
Area lobby yang terbuka jika siang hari akan terasa panas dan terkena debu, karena posisinya yang dekat dengan jalan raya	-Dibuatkan dinding pembatas dengan material kaca sehingga pada siang hari tetap bisa menikmati cahaya matahari -Menempatkan AC pada ruang lobby	Dinding kaca dan AC
Terdapat jendela antara ruang tunggu dengan area parkir yang mengganggu pemandangan	Ditutupi permanen dengan bata atau busa dengan gypsum	Dinding
Tidak adanya <i>storage</i> tempat penitipan barang	Menempatkan <i>storage</i> pada area resepsionis	<i>Storage</i>
Belum rapihnya berkas-berkas yang ada di meja resepsionis	Dibuatkan meja resepsionis dengan laci-laci sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan	Laci pada meja resepsionis
Belum adanya identitas lokal Kulon Progo	Menerapkan elemen ruang, furniture, dan elemen estetis dengan inspirasi batik geblek renteng khas Kulon Progo	Batik geblek renteng sebagai inspirasi desain

Tabel 1. Tabel analisa *Lobby* berdasarkan permasalahan



Gambar26. Sketsa Perancangan Interior *Lobby* dan *DeluxeRoom*

2. Desain Akhir



Gambar27. Hasil Perancangan Interior Tipe Deluxe dan Tipe Standar



Gambar27. Hasil Perancangan Interior Tipe Suite



Gambar28. Hasil Perancangan Interior Lobby



Gambar29. Hasil Perancangan Interior Ruang Meeting dan Restaurant

V. KESIMPULAN

Perancangan sebuah hotel harus memikirkan segi bisnis/ komersial dan segi konsep atau karakter yang akan diusung oleh hotel tersebut. Kulon Progo merupakan daerah yang potensial karena akan berdiri Bandara baru di sana yaitu Bandara NYIA. Maka sudah seharusnya hotel-hotel di sekitarnya mulai melakukan perbaikan dan memperhatikan infrastruktur serta fasilitas hotel untuk bertahan menghadapi persaingan dalam bisnis hotel.

Hotel Kings adalah salah satu hotel di daerah tersebut yang berencana melakukan renovasi untuk menyambut pembangunan Bandara NYIA. Hotel yang sekarang merupakan hotel kelas melati akan diubah menjadi kelas hotel butik, oleh karena itu peran Perancangan Interior yang tepat sangat berpengaruh dalam mewujudkan suasana yang diinginkan.

Penerapan tema Kearifan Lokal dan gaya Jawa Kontemporer pada Hotel Kings merupakan pilihan yang tepat untuk mewujudkan keinginan pemilik hotel. Pemilihan elemen interior, perabot, skema warna dan material sangat berpengaruh

dalam mewujudkan tema dan gaya yang sesuai konsep sehingga muncul suasana yang diinginkan. Tentunya dalam perubahan konsep interior dari Hotel Kings ini seminimal mungkin mengurangi adanya pembongkaran eksisting yang ada. Sehingga akan muncul beberapa permasalahan desain karena butuh penyesuaian yang solutif.



DAFTAR PUSTAKA

Kilmer, Rosemary. 1992. *Designing Interiors*. California: Wadsworth Publishing Company.

Ching, Francis DK. 1989. *Arsitektur Bentuk Ruang dan suasananya*. Jakarta: Erlangga.

Kusrianto, Adi. 2013. *Batik – Filosofi, motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: Andi Offset.

